

## ABSTRAK

Perkembangan perekonomian dunia tidak dapat lepas dari konsumsi energi sumber daya alam khususnya bahan bakar minyak (BBM) dan gas alam. Hal ini disebabkan karena bahan bakar minyak dan gas bumi berperan sebagai kebutuhan atau input dalam berbagai aktivitas manusia sehari-hari. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki cadangan minyak dan gas bumi yang cukup besar. Indonesia menyerahkan kegiatan eksplorasi kepada para perusahaan minyak dan gas bumi domestik maupun asing. Kerja sama antara pemerintah dengan perusahaan pertambangan disebut kontrak. Di Indonesia memakai sistem kontrak bagi hasil atau *production sharing contract* (PSC).

Di era globalisasi ini perusahaan dituntut lebih efektif dan efisien dalam segala hal, begitu juga dalam mengatur suatu proyek yang sehingga membutuhkan sebuah perhitungan akuntansinya secara akurat. Perhitungan akuntansi migas sektor hulu berbeda dengan yang lain, sehingga diperlukan perhitungan secara khusus secara baik dan benar agar pembagian hasil antara kontraktor dengan pemerintah bisa transparan, agar dapat dilaporkan dalam bentuk finansial quarter report.

Dalam penulisan penelitian ini sifat penelitian yang akan digunakan adalah bersifat studi kasus, dengan metode ini diperoleh fakta-fakta mengenai analisis laporan keuangan pada sektor hulu migas dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada suatu tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Sistem persetujuan pengeluaran biaya-biaya yang nantinya akan menjadi *cost recovery* melalui SKKMIGAS masih tidak dapat dikendalikan akibat individu individu atau instansi-instansi yang bersangkutan di dalamnya. Untuk mengubah perilaku dan sistem birokrasi yang ada sekarang ini tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang lama, oleh karenanya rekomendasi bagi pemerintah sebaiknya mulai melihat dan membandingkan bentuk PSC dengan negara lain.

Kata kunci: *Production Sharing Contract*, yang terdaftar dalam SKKMIGAS dengan studi kasus PT.chevron Bumi Siak Pusako